BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan, dan sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang psikologi pendidikan.[1]

Dalam pengertian lain Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh

[1] Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI* (Jakarta:Thariqi Press, 2012), 1.

karenanya pemahaman yang benar akan arti belajar dengan aspek, bentuk, manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.[2]

Dalam penjelasan selanjutnya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadaap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *every day learning* (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh Prof. John B. Biggs.[3]

---

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), 88.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 89.

Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.[4]

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai oleh peserta didik.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa

---

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 90

telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini, difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk mecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh peserta didik.[5]

Bertolak dari berbagai definisi dari sejumlah ahli yang telah diutarakan, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar

---

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 90.

dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya. Guru sebagai pendidik akan dapat melakukan perannya dengan baik jika ia memahami benar hakekat belajar dan pembelajaran termasuk kemampuannya dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat. Tepat atau tidaknya seorang guru atau pendidik dalam memilih metode atau strategi pembelajaran akan terkait dengan kemampuan dan skill individualnya.[6]

---

[6] Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI* (Jakarta:Thariqi Press, 2012), 5-6.

Namun dalam aplikasinya, diperlukan upaya yang tepat guna, diperlukan pula sebuah jalan atau cara untuk mengantarkan suatu pembelajaran atau tujuan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan situasi peserta didik yang disebut dengan penggunaan metode. Karena sebagaian orang beranggapan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Disamping itu ada sebagian orang yang memandang belajar seperti latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan, salah satunya adalah memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan

materi dan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Salah satu kendala bagi siswa saat belajar adalah kesulitan dalam memahami, mengulang atau mengingat kembali materi yang dibaca. Karena mereka hanya membaca dan tidak mampu mengingat kembali ketika ditanyakan kembali materi yang telah dibacanya. Sehingga mereka membutuhkan sebuah cara atau jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tengah mereka hadapi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa keluar dari masalah mereka adalah dengan menuntun belajar membaca materi dengan metode atau cara yang berbeda dari yang biasa mereka lakukan. Karena dianggap gaya membaca materi yang biasa dilakukan oleh siswa kurang efektif jika masih diterapkan. Metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode belajar SQ3R, yang mana siswa tidak harus membaca materi tetapi meneliti bacaan dan membuat pertanyaan terlebih dahulu kemudian melalui langkah-langkah selanjutnya yang telah ditunjukkan oleh guru.

Asal kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *Meta* dan *Hodos. Meta* berarti ”melalui”, dan *hodos* berarti “jalan atau cara”, bila ditambah dengan *logi* sehingga menjadi *metodologi* berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata *logi* yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) *logos* berarti “akal” atau “ilmu”.[7] Metode juga dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya”[8] Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq.* Metode

---

[7] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2011), 65.

[8] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 87.

berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.[9]

Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisian sesuai yang diharapkan, intinya mampu mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan yang diinginkan dengan tepat. Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam arti belajar yang telah dipaparkan di atas, yakni perubahan tingkah laku seseorang atau siswa berdasarkan pengalaman hidup mereka. Baik di dalam maupun di luar kelas.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi nilai yang tinggi bagi

[9] M. Munir, *Metode Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prendaa Media Group, 2003),6.

siswa itu sendiri. Meskipun tidak menutup kemungkinan dengan demikian, sangatlah jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi bahan pembelajaran baik yang berhubungan dengan aspek afektif, kognitif, dan psiokomotorik yang semuanya menghendaki pendekatan dan metode yang berbeda. Karena metode lah yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, belajar sangat penting dengan menumbuhkan motivasi dan mampu memacu pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Melalui metode SQ3R yang merupakan kiat secara speseifik dirancang untuk memahami isi materi diajarkan kepada siswa. Selain itu dianggap sebagai metode aplikatif dan praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis ingin meneliti lebih lanjut terhadap situasi yang

dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan islam, penulis tertarik untuk mengangkat judul: **PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI** (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 KOTA SERANG).

Kemungkinan untuk menggunakan kolaborasi dari berbagai metode lainnya dalam satu proses pembelajaran. Namun, tentunya ada satu metode yang diunggulkan dalam penerapannya.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, mengulang atau mengingat kembali materi yang dibaca dalam proses pembelajaran PAI
2. Peserta didik dalam proses pembelajaran PAI cenderung pasif menerima materi dari guru saja.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru seperti metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasanan masalahnya yaitu:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, Question, read, recite and Review).*
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.
3. Materi yang akan disampaikan tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Survey, Qestion, Read, Recite, and Review*?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode SQ3R dengan metode ceramah pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prestasi belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Survey, Qestion, Read, Recite, and Review*?
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode SQ3R dengan metode ceramah pada mata pelajaran PAI

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

a. Berdasarkan dari proses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan

mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.

b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon pengajar bidang studi PAI, sehingga lebih berhasil dalam profesinya.

c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Penerapan metode pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik dalam memberikan variasi pembelajaran untuk peserta didik agar lebih berkompetisi meningkatkan prestasi khususnya dalam Pendidikan Agama Islam

3. Bagi Peserta Didik

a. Melalui metode SQ3R peserta didik lebih dapat Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan membaca

b. Peserta didik diharapkan Dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien
c. Peserta didik diharapkan akan menghasikan pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak
d. Hasil prestasi belajar peserta didik di kelas VIII-A khususnya dalam mata pelajaran PAI dapat meningkat

4. Bagi Lembaga SMP Negeri 9 Kota Serang-Banten dan Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi dan Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah dalam hal penerapan metode pembelajaran SQ3R Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Kesatu Pendahuluan; Pendahuluan Terdiri Dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB Kedua Tinjauan Pustaka; Terdiri Kajian Teori yang melandasi permasalahan penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teori, Kerangka Berfikir, Pengajuan Hipotesis.

BAB Ketiga Metodelogi Penelitian; Terdiri Dari Metode Penelitian, Populasi & Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB Keempat Hasil Penelitian; Terdiri Dari Hasil Penelitian Dan Pembahasan hasil Penelitian.

BAB Kelima Penutup; Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran.